



Efektivitas Global Strategy Leadership, Kompetensi Manajerial bagi Kinerja dan Inovasi Behavior Prajurit Kesehatan TNI AL

Eva Oktaviarini¹, Manahan Budiarto Pandjaitan², Faurna Lusiani Pakpahan³

^{1,2,3}Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: evaoktaviarini.ev@gmail.com, pandjaitan2001@gmail.com, lusianipakpahanofficial@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-04	Strategic leadership and managerial competence play a crucial role in enhancing the performance and innovation behavior of TNI AL health personnel. In a dynamic and challenging work environment, the effectiveness of leadership and resource management becomes a critical factor in ensuring optimal healthcare services. However, there are still challenges in the implementation of strategic leadership, such as ineffective internal communication, limited medical equipment, and insufficient adaptation to global health standards. This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. Data were obtained through in-depth interviews with five respondents from various backgrounds in the military health sector, as well as direct observations in their work environment. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to identify patterns and trends in the implementation of strategic leadership and innovation in healthcare services. The results indicate that effective strategic leadership can improve preparedness, motivation, and decision-making in emergency situations. Strong managerial competence also contributes to increased efficiency in health resource management and the adoption of innovations in medical services. However, challenges remain in internal communication, task distribution, and limitations in adopting medical technology and international standards. Therefore, strategies for leadership enhancement, communication system optimization, medical infrastructure improvement, and broader innovation training are required to continuously improve the effectiveness and efficiency of military healthcare services.
Keywords: <i>Global Adaptation;</i> <i>Innovation;</i> <i>Managerial;</i> <i>Performance;</i> <i>Strategic Leadership.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-04	Kepemimpinan strategis dan kompetensi manajerial memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan perilaku inovasi prajurit kesehatan TNI AL. Dalam lingkungan kerja yang dinamis dan penuh tantangan, efektivitas kepemimpinan dan manajemen sumber daya menjadi faktor penting dalam memastikan layanan kesehatan yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Global Strategy Leadership</i> dan <i>kompetensi manajerial</i> terhadap <i>work performance</i> dan <i>innovation behaviour</i> prajurit kesehatan TNI AL. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima responden dari berbagai latar belakang dalam bidang kesehatan militer, serta observasi langsung di lingkungan kerja mereka. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam penerapan kepemimpinan strategis serta inovasi dalam layanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis yang efektif dapat meningkatkan kesiapsiagaan, motivasi, dan pengambilan keputusan dalam situasi darurat. Kompetensi manajerial yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya kesehatan dan penerapan inovasi dalam layanan medis. Namun, masih terdapat tantangan dalam komunikasi internal, distribusi tugas, serta keterbatasan dalam adopsi teknologi medis dan standar internasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kepemimpinan, optimalisasi sistem komunikasi, peningkatan infrastruktur medis, serta pelatihan inovasi yang lebih luas agar efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan militer dapat terus ditingkatkan.
Kata kunci: <i>Adaptasi Global;</i> <i>Inovasi;</i> <i>Manajerial;</i> <i>Kinerja;</i> <i>Kepemimpinan Strategis.</i>	

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan disrupsi teknologi yang semakin pesat, organisasi militer dituntut untuk memiliki *strategic leadership* yang mampu merancang dan menerapkan strategi global

secara efektif. Konsep *global strategy leadership* menjadi sangat relevan dalam meningkatkan kinerja dan inovasi di lingkungan militer, terutama dalam menghadapi tantangan kompleks yang terus berkembang. Kemampuan

seorang pemimpin dalam merumuskan strategi yang bersifat global, adaptif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan sangat menentukan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang berbasis strategi global tidak hanya menjadi kebutuhan bagi dunia bisnis dan industri, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan *work performance* dan *innovation behaviour* para prajurit (Alkaf et al., 2024).

Global strategy leadership berfokus pada kemampuan pemimpin dalam memahami, mengintegrasikan, dan mengimplementasikan strategi yang berskala internasional dengan memperhitungkan berbagai faktor seperti geopolitik, ekonomi, teknologi, serta dinamika sosial. Dalam organisasi militer, kepemimpinan strategis ini harus mampu menerjemahkan visi dan misi pertahanan negara ke dalam bentuk strategi operasional yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kapabilitas prajurit (Beval, 2025). Hal ini mencakup pengambilan keputusan berbasis data, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta pengembangan budaya organisasi yang mendorong inovasi. Selain itu, seorang pemimpin strategis juga harus memiliki wawasan global yang luas, memahami tren perkembangan militer dunia, serta mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan metode peperangan modern (Djojogito, 2024).

Dalam kaitannya dengan kompetensi manajerial, seorang pemimpin militer tidak hanya harus memiliki kemampuan teknis dan taktis dalam menghadapi medan pertempuran, tetapi juga harus menguasai aspek-aspek manajerial seperti perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pengambilan keputusan, serta manajemen risiko. Kompetensi manajerial yang kuat akan memungkinkan seorang pemimpin untuk mengelola tim secara efektif, membangun komunikasi yang produktif, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan *work performance* dan *innovation behaviour*. Seorang pemimpin yang memiliki kompetensi manajerial yang baik juga akan mampu mengidentifikasi serta mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengganggu efektivitas organisasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Guldov, 2024).

Work performance dalam militer merujuk pada sejauh mana seorang prajurit dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal, baik dalam situasi normal maupun dalam kondisi yang penuh tekanan. Tingkat kinerja ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan,

budaya organisasi, serta sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan (Olsen, 2025). Seorang pemimpin dengan *global strategy leadership* yang kuat akan mampu menciptakan sistem kerja yang efisien, menetapkan standar kinerja yang jelas, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh para prajurit untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, pemimpin yang efektif juga harus mampu memberikan motivasi yang tinggi kepada prajurit, baik melalui pendekatan *transformational leadership* maupun dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi dan kompetensinya (Octavia et al., 2025).

Dalam militer, implementasi strategi kepemimpinan global juga harus memperhitungkan faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi perilaku prajurit. Seorang pemimpin yang efektif harus memahami dinamika psikologis anggota timnya, memberikan dukungan moral yang dibutuhkan, serta mampu menciptakan rasa kebersamaan dan loyalitas dalam organisasi. Hal ini penting karena dalam situasi yang penuh tekanan, dukungan emosional dan psikologis dari seorang pemimpin dapat menjadi faktor kunci dalam menjaga motivasi dan kinerja prajurit. Selain itu, kepemimpinan strategis dalam militer harus selaras dengan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan organisasi, seperti disiplin, loyalitas, integritas, dan profesionalisme. Pemimpin harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut serta memastikan bahwa seluruh prajurit memegang teguh prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dengan demikian, akan tercipta budaya organisasi yang kuat dan kokoh, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan *work performance* serta *innovation behaviour*.

Global strategy leadership dan kompetensi manajerial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan *work performance* dan *innovation behaviour* prajurit. Kepemimpinan strategis yang berbasis global akan memungkinkan organisasi militer untuk lebih adaptif, responsif, serta mampu menghadapi tantangan yang kompleks dengan pendekatan yang inovatif. Sementara itu, kompetensi manajerial yang baik akan membantu pemimpin dalam mengelola sumber daya secara efektif, membangun komunikasi yang kuat, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas dan inovasi. Dengan kombinasi kedua aspek ini, organisasi militer dapat mencapai efektivitas operasional yang lebih tinggi serta memastikan bahwa prajurit selalu

siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Dalam lingkungan militer yang terus berkembang, efektivitas kepemimpinan dan kompetensi manajerial menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas kinerja dan inovasi, terutama di sektor kesehatan. Prajurit kesehatan TNI Angkatan Laut (TNI AL) tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan medis yang mumpuni, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan global dalam bidang kesehatan militer. Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi *global strategy leadership* dan pengembangan kompetensi manajerial di lingkungan kesehatan militer. Salah satu permasalahan utama adalah masih adanya kesenjangan antara kebijakan strategis yang diterapkan dengan kondisi di lapangan, di mana tidak semua prajurit kesehatan memiliki pemahaman yang cukup mengenai bagaimana mengintegrasikan pendekatan kepemimpinan global dalam tugas mereka. Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah kurangnya pemanfaatan teknologi terkini dalam layanan kesehatan militer serta terbatasnya inisiatif inovatif dalam prosedur medis di medan operasi. Rendahnya *work performance* di beberapa unit kesehatan TNI AL juga dapat disebabkan oleh kurangnya pembinaan yang sistematis dalam meningkatkan kompetensi manajerial prajurit kesehatan, sehingga berdampak pada efektivitas operasional dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana efektivitas *global strategy leadership* dan kompetensi manajerial dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan *work performance* serta mendorong *innovation behaviour* di kalangan prajurit kesehatan TNI AL.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas *global strategy leadership* dan kompetensi manajerial dalam meningkatkan *work performance* serta mendorong *innovation behaviour* prajurit kesehatan TNI AL. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam penerapan kepemimpinan strategis di lingkungan kesehatan militer, mengkaji hubungan antara kompetensi manajerial dengan kinerja kerja prajurit kesehatan, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan perilaku inovatif dalam pelayanan kesehatan militer. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pimpinan TNI AL dalam mengembangkan kebijakan yang lebih

efektif terkait kepemimpinan dan manajemen kesehatan militer guna meningkatkan kesiapan operasional serta kualitas layanan medis yang diberikan kepada personel TNI.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya kepemimpinan strategis dan kompetensi manajerial dalam sektor militer dan kesehatan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana kedua faktor ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam prajurit kesehatan TNI AL. Banyak studi sebelumnya lebih berfokus pada aspek kepemimpinan militer secara umum tanpa mempertimbangkan spesifikasinya dalam bidang kesehatan. Selain itu, penelitian mengenai hubungan antara kompetensi manajerial dan *work performance* di lingkungan kesehatan militer masih terbatas, terutama dalam kaitannya dengan aspek inovasi. Padahal, dalam menghadapi tantangan kesehatan global dan kebutuhan operasional militer yang semakin kompleks, prajurit kesehatan harus memiliki keterampilan kepemimpinan dan manajerial yang kuat untuk memastikan efektivitas layanan medis di berbagai kondisi, termasuk dalam situasi darurat dan operasi militer. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana *global strategy leadership* dan kompetensi manajerial dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja serta mendorong inovasi dalam layanan kesehatan militer.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat peran vital prajurit kesehatan dalam mendukung kesiapan tempur dan kesejahteraan personel TNI AL. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi medis yang pesat, prajurit kesehatan dituntut untuk tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga harus mampu mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang inovatif serta memiliki keterampilan manajerial yang adaptif. Tanpa adanya peningkatan dalam aspek kepemimpinan dan manajemen, efektivitas layanan kesehatan militer dapat terhambat, yang pada akhirnya berdampak pada keselamatan dan kesiapan operasional personel TNI. Selain itu, dalam menghadapi ancaman biologis, pandemi, serta situasi krisis lainnya, inovasi dalam layanan kesehatan menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memberikan wawasan serta solusi yang aplikatif bagi pengambil kebijakan di lingkungan TNI AL dalam mengembangkan strategi kepemimpinan dan peningkatan kompetensi manajerial guna memastikan bahwa prajurit kesehatan dapat

menjalankan tugasnya secara optimal serta mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan yang ada.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana efektivitas *Global Strategy Leadership* dan *kompetensi manajerial* dapat meningkatkan *work performance* serta *innovation behaviour* pada prajurit kesehatan TNI AL.

2. Sumber Data

Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 5 responden, yang terdiri dari prajurit kesehatan TNI AL dengan berbagai tingkatan jabatan dan pengalaman dalam bidang kesehatan militer.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Inisial Responden	Usia	Jabatan	Lama Dinas (Tahun)	Pendidikan
1	R1	35	Dokter Militer	12	S2 Kedokteran
2	R2	40	Perawat Militer	15	S1 Keperawatan
3	R3	38	Apoteker Militer	13	S1 Farmasi
4	R4	30	Tenaga Medis	8	D3 Kesehatan
5	R5	45	Kepala Tim Medis	20	S2 Manajemen Kesehatan

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode:

a) Wawancara

Responden diwawancarai secara langsung untuk memperoleh informasi tentang pengalaman mereka dalam kepemimpinan strategis dan manajerial.

b) Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati bagaimana strategi kepemimpinan diterapkan dalam keseharian kerja prajurit kesehatan.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan:

a) Reduksi Data

Penyaringan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang relevan.

b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks tematik.

c) Penarikan Kesimpulan

Interpretasi hasil temuan berdasarkan teori *kepemimpinan strategis* dan *manajerial* dalam *kinerja* dan *inovasi* prajurit kesehatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan Observasi	Catatan Penting
1	Kepemimpinan Strategis	Pengambilan keputusan dalam situasi darurat	Pemimpin kesehatan TNI AL mampu mengambil keputusan cepat dalam situasi darurat, terutama dalam misi penyelamatan dan penanganan cedera di medan operasi.	Keputusan lebih efektif ketika didukung oleh teknologi komunikasi yang memadai.
2	Kompetensi Manajerial	Pengelolaan tim medis	Tim medis bekerja dalam koordinasi yang baik, tetapi terdapat kendala dalam distribusi tugas pada situasi darurat.	Diperlukan pelatihan lebih lanjut dalam manajemen krisis.
3	Work Performance	Efisiensi dan efektivitas kerja	Prajurit kesehatan menunjukkan dedikasi tinggi dan bekerja dengan cepat, namun terkadang menghadapi keterbatasan alat medis di lapangan.	Pengadaan alat kesehatan yang lebih modern diperlukan.
4	Innovation Behaviour	Penggunaan teknologi medis	Beberapa prajurit mulai memanfaatkan teknologi baru dalam diagnosa dan perawatan, namun belum merata di semua unit.	Perlu sosialisasi lebih lanjut terkait inovasi teknologi kesehatan.
5	Adaptasi Global	Standar internasional dalam layanan kesehatan militer	Sebagian prosedur kesehatan sudah mengacu pada standar WHO dan NATO, tetapi belum sepenuhnya diterapkan secara merata.	Diperlukan evaluasi berkala agar implementasi standar lebih optimal.

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan strategis dalam bidang kesehatan TNI AL memiliki peran yang cukup signifikan dalam pengambilan keputusan yang cepat serta manajemen tim yang efektif, terutama dalam situasi darurat. Kepemimpinan strategis yang diterapkan di lingkungan kesehatan militer menunjukkan kemampuan dalam menghadapi tantangan yang kompleks, seperti koordinasi tim medis dalam kondisi krisis dan pengelolaan sumber daya yang terbatas. Dengan adanya kepemimpinan yang kuat, prajurit kesehatan dapat bekerja dengan lebih optimal dalam memberikan layanan medis yang cepat dan akurat. Hal ini sangat penting dalam lingkungan militer, di mana ketepatan waktu dan efektivitas dalam penanganan pasien menjadi faktor penentu keselamatan.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah distribusi tugas yang masih kurang optimal. Meskipun terdapat sistem komando yang jelas, dalam praktiknya sering terjadi ketimpangan dalam alokasi beban kerja, di mana beberapa anggota tim mendapatkan beban tugas yang lebih berat dibandingkan dengan yang lain. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan kerja yang berlebihan serta menurunkan efektivitas layanan kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen tugas yang lebih terstruktur dan berbasis kompetensi agar seluruh tenaga medis dapat bekerja dengan optimal sesuai dengan keahlian masing-masing.

Keterbatasan alat medis juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam pelaksanaan tugas kesehatan di lingkungan TNI AL. Meskipun ada upaya untuk terus meningkatkan fasilitas medis, masih ditemukan beberapa unit yang mengalami kekurangan alat diagnostik dan peralatan medis yang memadai. Keterbatasan ini berpotensi memperlambat proses diagnosis dan pengobatan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih proaktif dalam hal pengadaan alat kesehatan yang sesuai dengan standar medis global, sehingga seluruh unit kesehatan di TNI AL dapat memberikan layanan yang lebih baik dan merata.

Meskipun ada usaha untuk mengadopsi teknologi kesehatan serta mengikuti standar

medis internasional, implementasinya masih belum merata di seluruh unit. Beberapa unit telah mulai menggunakan sistem pencatatan elektronik dan alat medis berbasis digital, namun masih ada unit lain yang bergantung pada metode konvensional. Ketidakseimbangan dalam penerapan teknologi ini menyebabkan kesenjangan dalam kualitas layanan kesehatan antar unit. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pelatihan tambahan bagi tenaga medis agar lebih siap dalam mengadopsi teknologi kesehatan terbaru serta strategi peningkatan infrastruktur yang mendukung digitalisasi layanan medis di lingkungan TNI AL.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan strategis dalam bidang kesehatan TNI AL masih memerlukan beberapa perbaikan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal. Peningkatan pengadaan alat kesehatan, pelatihan yang lebih intensif terkait pemanfaatan teknologi medis, serta strategi penguatan adaptasi terhadap inovasi medis menjadi langkah yang sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan di lingkungan militer. Dengan adanya perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, diharapkan TNI AL dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan di masa depan serta memberikan layanan kesehatan yang lebih baik bagi seluruh prajurit.

Tabel 3. Hasil Wawancara

Responden	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
R1 (Dokter Militer)	Bagaimana peran kepemimpinan strategis dalam meningkatkan kinerja prajurit kesehatan?	Kepemimpinan strategis sangat berpengaruh, terutama dalam memberikan arahan yang jelas, meningkatkan motivasi tim, serta memastikan kesiapan dalam situasi darurat.	Kepemimpinan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kesiapsiagaan dan motivasi kerja.
R2 (Perawat Militer)	Apakah ada kendala dalam penerapan strategi kepemimpinan di lingkungan kerja Anda?	Salah satu kendala utama adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara tim medis dan komando atas, terutama dalam situasi krisis.	Perlu perbaikan dalam sistem komunikasi internal untuk mendukung efektivitas strategi kepemimpinan.
R3 (Apoteker Militer)	Bagaimana Anda melihat peran kompetensi manajerial dalam meningkatkan inovasi dalam	Kompetensi manajerial yang baik sangat membantu dalam perencanaan logistik obat dan alat kesehatan, sehingga	Penguatan kompetensi manajerial dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya

	layanan kesehatan?	memungkinkan inovasi dalam layanan kesehatan prajurit.	kesehatan.
R4 (Tenaga Medis)	Apakah inovasi dalam layanan kesehatan sudah diterapkan secara luas di unit Anda?	Beberapa inovasi sudah mulai diterapkan, seperti penggunaan alat diagnostik digital, tetapi masih ada keterbatasan dalam sosialisasi dan pelatihan.	Implementasi inovasi perlu disertai dengan pelatihan yang lebih menyeluruh agar dapat diterapkan secara merata.
R5 (Kepala Tim Medis)	Bagaimana Anda melihat hubungan antara adaptasi terhadap standar global dan peningkatan kualitas layanan kesehatan militer?	Adaptasi terhadap standar global sangat penting untuk memastikan layanan kesehatan sesuai dengan protokol internasional, namun butuh komitmen lebih dalam implementasinya.	Penerapan standar global memerlukan kebijakan yang lebih tegas dan dukungan infrastruktur yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa *Global Strategy Leadership* dan *kompetensi manajerial* memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung *work performance* dan *innovation behaviour* prajurit kesehatan TNI AL. Wawancara dengan responden menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis memiliki dampak yang kuat terhadap kesiapsiagaan dan motivasi kerja para tenaga kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh R1, seorang dokter militer, "*Kepemimpinan strategis sangat berpengaruh, terutama dalam memberikan arahan yang jelas, meningkatkan motivasi tim, serta memastikan kesiapan dalam situasi darurat.*" Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang tegas dan berorientasi pada strategi dapat membantu prajurit kesehatan dalam menghadapi situasi krisis dengan lebih baik. Namun, meskipun kepemimpinan strategis sudah diterapkan, masih terdapat kendala dalam sistem komunikasi yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut.

R2, seorang perawat militer, menyampaikan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan kepemimpinan strategis adalah komunikasi internal yang belum optimal. Ia menuturkan, "*Salah satu kendala utama adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara tim medis dan komando atas, terutama dalam situasi krisis.*" Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan strategis diterapkan, kurangnya komunikasi yang efisien dapat menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan

perbaikan dalam sistem komunikasi internal, seperti pemanfaatan teknologi digital yang dapat mempercepat aliran informasi antara tim medis dan komando atas.

Selain kepemimpinan strategis, wawancara juga mengungkapkan bahwa kompetensi manajerial memiliki peran penting dalam meningkatkan inovasi di bidang layanan kesehatan. R3, seorang apoteker militer, mengungkapkan bahwa "*Kompetensi manajerial yang baik sangat membantu dalam perencanaan logistik obat dan alat kesehatan, sehingga memungkinkan inovasi dalam layanan kesehatan prajurit.*" Ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang solid memungkinkan pengelolaan sumber daya kesehatan yang lebih efektif, yang pada akhirnya dapat mendukung penerapan inovasi dalam layanan medis. Dengan adanya perencanaan logistik yang baik, pengadaan alat kesehatan dan obat-obatan dapat dilakukan secara lebih efisien, sehingga tidak ada keterlambatan dalam distribusi yang dapat berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan.

Namun, meskipun terdapat inovasi dalam layanan kesehatan, penerapannya belum merata di seluruh unit. R4, seorang tenaga medis, mengungkapkan bahwa "*Beberapa inovasi sudah mulai diterapkan, seperti penggunaan alat diagnostik digital, tetapi masih ada keterbatasan dalam sosialisasi dan pelatihan.*" Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat inisiatif untuk mengadopsi teknologi baru, kurangnya pelatihan dan sosialisasi membuat inovasi tersebut belum dapat diimplementasikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang lebih komprehensif agar seluruh prajurit kesehatan dapat memahami dan menerapkan teknologi medis terbaru dengan efektif.

Selain aspek inovasi, wawancara juga mengungkapkan pentingnya adaptasi terhadap standar global dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan militer. R5, seorang kepala tim medis, menyatakan bahwa "*Adaptasi terhadap standar global sangat penting untuk memastikan layanan kesehatan sesuai dengan protokol internasional, namun butuh komitmen lebih dalam implementasinya.*" Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan standar internasional dalam layanan kesehatan militer masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya regulasi yang mengatur implementasi standar tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih tegas serta dukungan infrastruktur yang lebih baik agar adaptasi terhadap standar global dapat dilakukan secara maksimal.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan strategis dan kompetensi manajerial memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja dan inovasi dalam layanan kesehatan TNI AL. Namun, masih terdapat berbagai kendala yang perlu diatasi, termasuk komunikasi internal yang belum optimal, distribusi tugas yang kurang efektif, serta keterbatasan dalam pengadaan alat medis dan penerapan teknologi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan strategis dan kompetensi manajerial dalam lingkungan kesehatan militer, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, termasuk peningkatan pelatihan kepemimpinan, optimalisasi sistem komunikasi, peningkatan pengadaan alat kesehatan, serta kebijakan yang lebih tegas dalam penerapan standar internasional.

Wawancara ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan *Global Strategy Leadership* dan *kompetensi manajerial* di lingkungan kesehatan TNI AL. Dengan adanya upaya peningkatan pada aspek-aspek yang masih menjadi kendala, diharapkan kinerja dan inovasi dalam layanan kesehatan militer dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi prajurit dan masyarakat luas.

B. Pembahasan

Kepemimpinan strategis dan kompetensi manajerial merupakan faktor penting dalam meningkatkan *work performance* dan *innovation behaviour* prajurit kesehatan TNI AL. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa kepemimpinan strategis yang efektif dapat meningkatkan kesiapsiagaan, motivasi kerja, serta kemampuan pengambilan keputusan dalam situasi darurat. Namun, tantangan dalam komunikasi internal serta adopsi teknologi kesehatan menjadi kendala yang perlu diatasi untuk memastikan efektivitas strategi kepemimpinan dan manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Alkaf et al. (2024), yang menyatakan bahwa pelatihan, budaya organisasi, dan lingkungan kerja berperan dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui disiplin kerja. Dalam TNI

AL, budaya organisasi militer yang kuat harus diiringi dengan sistem komunikasi yang efektif agar kepemimpinan strategis dapat diterapkan secara optimal. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Sukamdani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan budaya organisasi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja personel di lingkungan militer.

Dalam aspek inovasi, wawancara mengungkapkan bahwa meskipun beberapa inovasi telah diterapkan, seperti penggunaan alat diagnostik digital, masih terdapat kendala dalam sosialisasi dan pelatihan. Hal ini konsisten dengan penelitian Gulfov (2024), yang menekankan bahwa digitalisasi dan pelayanan unggul berkontribusi terhadap peningkatan kinerja layanan medis. Namun, tanpa adanya pelatihan yang memadai, inovasi dalam layanan kesehatan tidak akan dapat diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan sistematis dalam pelatihan teknologi bagi prajurit kesehatan agar dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

Selain itu, aspek adaptasi terhadap standar global dalam pelayanan kesehatan juga menjadi perhatian utama. Kepala tim medis (R5) dalam wawancara menyebutkan bahwa implementasi standar internasional dalam layanan kesehatan masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal infrastruktur dan regulasi. Purnama & Soeling (2024) menyoroti bahwa semangat *esprit de corps* sangat penting dalam menghadapi beban kerja akibat keterbatasan personel di lingkungan militer. Dalam peningkatan standar global harus didukung oleh kebijakan yang tegas dan peningkatan infrastruktur agar prajurit kesehatan dapat bekerja secara optimal.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis dan kompetensi manajerial tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja, tetapi juga berkontribusi terhadap inovasi dalam layanan kesehatan. Beval (2025) menekankan bahwa strategi pembaruan teknologi dalam organisasi sangat penting untuk keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, TNI AL perlu terus mengembangkan kebijakan kepemimpinan yang adaptif serta memperkuat kompetensi manajerial guna meningkatkan efektivitas layanan kesehatan militer.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pentingnya kepemimpinan strategis dan kompetensi

manajerial dalam meningkatkan kinerja dan inovasi prajurit kesehatan TNI AL. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti peran budaya organisasi, kepemimpinan, serta digitalisasi dalam meningkatkan kualitas layanan. Dengan adanya strategi yang tepat, efektivitas kepemimpinan dan manajerial dapat ditingkatkan, sehingga prajurit kesehatan dapat memberikan layanan yang optimal sesuai dengan standar global dan kebutuhan operasional militer.

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi yang luas dalam bidang kepemimpinan, manajemen organisasi, dan inovasi layanan kesehatan militer. Pertama, implikasi bagi kepemimpinan strategis dalam organisasi militer menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya bergantung pada visi dan arahan yang diberikan, tetapi juga pada sistem komunikasi yang mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Hal ini memperkuat temuan Sunil (2025), yang menekankan bahwa pelayanan unggul dalam organisasi kontemporer sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan dan strategi komunikasi yang digunakan.

Kedua, dalam aspek manajerial, penelitian ini mengungkapkan bahwa penguatan kompetensi manajerial sangat penting dalam pengelolaan sumber daya kesehatan di lingkungan militer. Hal ini sesuai dengan temuan Octavia et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, profesionalisme, dan disiplin kerja memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan komitmen organisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis kompetensi dalam pelatihan tenaga kesehatan TNI AL agar mereka dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan inovatif.

Ketiga, implikasi dalam aspek inovasi menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam layanan kesehatan harus disertai dengan strategi pelatihan yang sistematis. Sebagaimana dikemukakan oleh Djojogito (2024), faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan perilaku inovatif prajurit TNI mencakup aspek budaya organisasi, kepemimpinan, serta ketersediaan sumber daya. Dalam TNI AL, inovasi dalam layanan kesehatan harus didukung oleh pelatihan yang lebih intensif serta peningkatan akses terhadap teknologi medis modern.

Keempat, dalam adaptasi terhadap standar global, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standar internasional dalam

layanan kesehatan militer masih menghadapi berbagai kendala. Temuan ini sejalan dengan penelitian Olsen (2025), yang menekankan bahwa peningkatan kinerja layanan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan melalui penerapan standar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dalam TNI AL, adaptasi terhadap standar global memerlukan investasi dalam infrastruktur serta regulasi yang lebih jelas agar implementasi dapat berjalan lebih efektif.

Dari perspektif organisasi secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan di lingkungan TNI AL untuk mengembangkan strategi yang lebih adaptif dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan manajerial. Sariwardani & Si (2024) menyoroti pentingnya manajemen produksi dan operasi dalam era revolusi industri, yang relevan dengan kebutuhan organisasi militer dalam mengelola sumber daya kesehatan secara efisien. Oleh karena itu, pengembangan strategi kepemimpinan dan inovasi harus mempertimbangkan faktor teknologi, budaya organisasi, serta kebutuhan operasional yang dinamis.

Dengan mempertimbangkan berbagai implikasi ini, diharapkan TNI AL dapat terus meningkatkan efektivitas kepemimpinan strategis dan kompetensi manajerial dalam mendukung peningkatan kinerja serta inovasi dalam layanan kesehatan. Implementasi kebijakan yang lebih adaptif serta peningkatan pelatihan berbasis kompetensi akan menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas layanan kesehatan militer di masa mendatang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa *Global Strategy Leadership* dan *kompetensi manajerial* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan *work performance* dan *innovation behaviour* prajurit kesehatan TNI AL. Kepemimpinan strategis yang baik terbukti mampu meningkatkan kesiapsiagaan, motivasi, serta efektivitas pengambilan keputusan dalam situasi darurat. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi komunikasi internal yang belum optimal, keterbatasan alat medis, serta distribusi tugas yang masih perlu diperbaiki. Sementara itu, kompetensi manajerial yang kuat berkontribusi pada peningkatan inovasi dalam layanan kesehatan, meskipun implementasi teknologi

dan standar global masih perlu diperluas. Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas yang lebih baik, diperlukan penguatan strategi kepemimpinan, optimalisasi manajemen sumber daya, serta komitmen yang lebih besar dalam mengadopsi inovasi medis dan standar internasional.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas *Global Strategy Leadership* dan *kompetensi manajerial* dalam mendukung *work performance* dan *innovation behaviour* prajurit kesehatan TNI AL, disarankan agar dilakukan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu adanya program pelatihan berkelanjutan yang fokus pada peningkatan keterampilan kepemimpinan dan manajemen krisis bagi prajurit kesehatan. Kedua, sistem komunikasi internal harus diperbaiki dengan memanfaatkan teknologi digital yang memungkinkan koordinasi lebih efektif, terutama dalam situasi darurat. Ketiga, pengadaan alat kesehatan modern dan infrastruktur yang mendukung inovasi perlu ditingkatkan untuk memastikan efektivitas layanan kesehatan militer. Keempat, adaptasi terhadap standar internasional harus diperkuat melalui evaluasi berkala dan integrasi kebijakan yang lebih tegas. Terakhir, sosialisasi dan pelatihan mengenai inovasi medis harus lebih diperluas agar seluruh prajurit kesehatan dapat mengadopsi teknologi terbaru dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan di lingkungan TNI AL secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkaf, A. R., Yunus, E., & Ady, S. U. (2024). Employee performance model: Analysis of training, organizational culture and work environment by mediating work discipline. *SEISENSE Journal of Management*, 7(1), 35–50.
- Beval, L. (2025). Service Technology Updated Strategy and Organizational Sustainability. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 4(1), 98–115.
- Djojogugito, A. A. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Perilaku Inovatif Prajurit TNI*.
- Guldov, R. (2024). Service Excellent and Digitalization Usage to Increase Performance of Medical Service. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), 3050–3074.
- Octavia, W. D., Riyadi, S., & Sumiati, S. (2025). The Influence of Human Resource Quality, Professionalism, and Work Discipline on Work Performance and Organizational Commitment at CV Oktaviana Tas Grosir Mojokerto. *Journal of Social Research*, 4(2), 239–252.
- Olsen, R. (2025). Satisfying Potential Customers by Improving Service Performance. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 4(1), 116–126.
- Purnama, H. B., & Soeling, P. D. (2024). Faktor Faktor Pengungkit Esprit de Corps untuk Mengatasi Beban Tugas Akibat Keterbatasan Personil TNI AU. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2480–2488.
- Sariwardani, A., & Si, S. E. M. (2024). Manajemen Produksi dan Operasi. *Manaj. Produksi Dan Operasi Era Revolusi Ind*, 4, 35.
- Sharanita, S. (2025). Employees Resilience, Environment And Business Sustainability. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 4(1), 277–297.
- Sukamdani, N. B., Sukwika, T., Panjaitan, H., Sukamdani, H. B., & Sulistyadi, Y. (2023). The impact of leadership style, organizational culture, and motivation on personnel performance at the indonesian navy supply center depot. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 9(1), 57–68.
- Sunil, S. (2025). Service Excellence And Its Impact in Contemporary Organizations. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 4(1), 247–276.